

BAB III

NILAI-NILAI KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DALAM PERSPEKTIF *AL-QUR'AN* SURAH *AL-'ASHR* (KAJIAN TAFSIR *AL-MISBAH*)

A. Nilai-Nilai Kepribadian *al-Qur'an* Surah *al-'Ashr* (Kajian Tafsir *al-Misbah*)

Nilai dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah harga; sebenarnya tidak ada ukuran yang pasti untuk menentukannya. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, berguna atau menjadi objek. Nilai merupakan sesuatu yang berharga dan menjadi tujuan yang hendak dicapai.⁶⁶Jadi yang dimaksud nilai dalam penelitian ini yaitu sesuatu yang bermakna dan mempunyai manfaat dengan mengambil nilai di dalam *al-Qur'an*.

Berikut ini nilai-nilai kepribadian yang terkandung dalam *al-Qur'an* surah *al-'Ashr* (kajian tafsir *al-Misbah*).

1. Disiplin

Disiplin dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah tata tertib; ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan. Disiplin berarti perilaku yang terkontrol karena pelatihan batin dan waktu dengan maksud supaya segala perbuatannya mentaati tata tertib.⁶⁷ Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer dikemukakan disiplin adalah perilaku yang terkontrol karena pelatihan.⁶⁸Sedangkan dalam kamus istilah

⁶⁶Chabib Thoha dkk, *kapita selekta pendidikan islam*, (Yogyakarta: pustaka pelajar,1996), h. 61.

⁶⁷Pater Salim dan Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Edisi 1, (Jakarta: Modern English Prees, 2009), h. 71.

pendidikan dan umum dikemukakan disiplin adalah bimbingan kearah perbaikan melalui pengarah, penerapan dan paksaan.⁶⁹ Disiplin sering dikaitkan dengan ketertiban karena dengan disiplin, ketertiban terpelihara dan tanpa disiplin ketertiban menjadi kacau. *al-Qur'an* dan sunah menekankan keduanya. Disiplin waktu sangat ditekankan oleh Islam agar hidup dan kehidupan menjadi tertib dan tidak semrawut. Surah *al-'Ashr* dan Undang-Undang mengajarkan tentang pentingnya disiplin, baik dalam disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, disiplin sikap dan disiplin dalam beribadah.

Kedisiplinan adalah keputusan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Ini tercipta melalui latihan batin dan watak agar segala sesuatu terencana dengan baik, tertib dan mencapai sasaran.

Menurut Alex S. Nitisemito “Disiplin diartikan sebagai suatu sikap, tingkah laku dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan dari madrasah atau instansi baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis”.⁷⁰ Allah Swt berfirman dalam Q.S an-Nisa/4: 59.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۚ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

⁶⁸*Ibid*, h. 359.

⁶⁹M. Sastra Praja, *Kamus Ishtilah dan Pendidikan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2001), h. 117.

⁷⁰Nitisemito Alex. S, *Manajemen Personalialia*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1993),h. 34.

Tafsir *al-Misbah* oleh M.Quraish Shihab menjelaskan bahwa: secara khusus, dapat dikatakan bahwa ayat diatas memerintahkan kaum mukmin agar mentaati putusan hukum dari siapa pun yang berwenang menetapkan hukum. Jadi, sebagai guru yang disiplin harus memberikan contoh teladan seperti mentaati peraturan yang berlaku di sekolah baik itu peraturan secara tertulis maupun tidak tertulis.

Kedisiplinan bagi guru merupakan suatu keharusan untuk diterapkan dalam melaksanakan peran dan tugasnya sebagai pendidik di sekolah, dengan adanya kedisiplinan pada guru selain akan melancarkan kegiatan proses belajar mengajar, disiplin yang diterapkan guru menjadi contoh bagi peserta didiknya.

2. Iman

Iman dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah kepercayaan (yang berkenaan dengan agama) keyakinan dan kepercayaan kepada Allah, nabi, kitab dst; tidak akan bertentangan dengan ilmu; ketetapan hati.⁷¹ Sikap beriman menunjukkan sikap yang tepat sebagai seorang hamba, sifat mulia seorang rasul sebagai figur yang dijadikan panutan umatnya, terlebih oleh guru sebagai pendidik, karena sebagai seorang yang akan memberikan pengajaran kepada peserta didik haruslah memiliki keimanan dan keyakinan yang kuat dan mantap agar setiap niat dan perbuatannya selalu berdasarkan kehendak Allah Swt.

Keimanan adalah pondasi hidup yang dengannya seseorang bertindak dan bertutur kata, atau berperilaku berdasarkan nilai-nilai keimanan yang diakui

⁷¹Depatemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi III Ibid*, h. 425

kebenarannya, sehingga hidupnya lebih terarah. Keimanan senantiasa menghubungkan secara intens seseorang dengan Tuhannya. Ini yang membuat selalu ingin melakukan perbuatan yang diridhai Tuhannya, ingin mengisi hidupnya yang hanya sesaat ini di dunia ini dengan perbuatan yang tidak membuat Tuhan murka. Dalam semua aktivitasnya, keimanan menjadi kendali dan tolak ukur, sehingga tidak pernah menabrak aturan atau sistem. Dengan demikian, keimanan laksana kompas bagi para pelaut atau para pilot, yang memandu mereka mengemudikan kapal atau pesawat ketujuan yang benar. Allah berfirman dalam Q.S Yunus/10: 9.

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ يَهْدِيهِمْ رَبُّهُمْ بِإِيمَانِهِمْ ۖ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهِمُ الْأَنْهَارُ فِي جَنَّاتِ النَّعِيمِ

Ayat ini menjelaskan orang-orang yang beriman dengan keimanannya yang benar dan mengerjakan amal-amal saleh di dunia akan memperoleh petunjuk dari Allah disebabkan keimanan mereka itu, dan pada hari kiamat akan masuk ke dalam surga. Surga yang dialiri bermacam-macam sungai. Di dalamnya mereka diberi kenikmatan yang abadi.⁷² Ayat lainnya yang mengenai iman yaitu dalam Q.S Taghabun/64: 11.

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ ۗ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ يَهْدِ اللَّهُ قَلْبَهُ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Ayat ini menjelaskan tidak ada sesuatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan izin Allah atau dengan kepastian-Nya. Dan barang siapa yang beriman kepada Allah melalui ucapannya, bahwa musibah itu datang atas kepastian dari-Nya niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada kalbunya untuk bersabar di dalam

⁷²M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah (Pesan dan Keserasian al-Qur'an volume 5)*, (Tangerang: Lentera Hati, 2016), h. 341-341.

menghadapinya. Allah Swt Maha Mengetahui segala sesuatu.⁷³ Jadi, dengan iman hidup lebih terarah baik dalam bertutur kata, berperilaku dan memiliki tujuan yang benar.

3. Amal saleh

Amal saleh dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah perbuatan baik atau buruk; taat dan sungguh-sungguh menjalankan ibadah. Banyak ulama yang mengartikan amal shaleh sebagai perbuatan baik atau kebajikan. Memahami amal shaleh sebagai karya *prestatif*. Orang yang beriman sebagai pondasi hidupnya, sudah tentu ingin selalu melakukan yang terbaik bagi dirinya. Akan tetapi, tidak akan berhenti sampai di sana. Setelah yang terbaik bagi dirinya (kualitas diri) itu didapatkan, akan berbuat yang terbaik bagi orang lain. Inilah yang maksud dengan karya *prestatif*, yaitu karya yang diorientasikan bagi kemaslahatan banyak orang. Allah berfirman dalam Q.S An-Nahl/16: 97.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ
مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (97)

Maksud ayat di atas bahwa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka akan diberikan kehidupan yang baik dan akan diberi balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.⁷⁴ Jadi mengerjakan amal saleh, akan membuat kualitas diri semakin baik, dan akan baik juga untuk orang lain. Ayat lainnya yang mengenai iman yaitu dalam Q.S Fathir/35:10.

مَنْ كَانَ يُرِيدُ الْعِزَّةَ فَلِلَّهِ الْعِزَّةُ جَمِيعًا ۗ إِلَيْهِ يَصْعَدُ الْكَلِمُ الطَّيِّبُ وَالْعَمَلُ الصَّالِحُ يَرْفَعُهُ ۗ

⁷³M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah (Pesan dan Keserasian al-Qur'an volume 14)*, (Tangerang: Lentera Hati, 2016), h. 114

⁷⁴M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah volume 6*... h. 617.

Tafsir Quraish Shihab barang siapa yang menginginkan kemuliaan dan kekuatan, hendaknya ia mencarinya dengan melakukan ketaatan kepada Allah Swt. Sebab seluruh kemuliaan dan kekuatan itu ada pada Allah Swt. Kepada-Nya perkataan-perkataan yang baik akan naik dan amal saleh pun akan diangkat untuk diterima.⁷⁵ Maka dari itu seorang guru yang taat dan melakukan amal saleh akan menambah kualitas dirinya sebagai guru yang mempunyai kepribadian yang baik.

4. Menasihati dalam Kebenaran

Menasihati dalam kamus bahasa Indonesia adalah ajaran atau pelajaran yang baik; anjuran (petunjuk, peringatan, teguran) sedangkan Benar dalam kamus bahasa Indonesia adalah sesuai sebagaimana adanya (seharusnya); betul tidak salah. Kesan pertama dan paling banyak terlintas dalam benak kebenaran adalah yang berkaitan dengan ucapan; ucapan yang benar dan sesuai dengan kenyataan. Allah berfirman dalam Q.S al-Ashr/103:3.

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (3)

. Seorang guru yang menyampaikan kebenaran dengan jujur akan membentuk kepribadian jujur pula kepada peserta didik, Menasihati peserta didik agar mengikuti jalan kebenaran yang telah ditetapkan oleh Allah Swt. Nabi Muhammad Saw. Menganjurkan setiap orang agar selalu membiasakan diri dengan kebenaran. Pembiasaan yang mengantarnya berhias dengan akhlak mulia. Rasulullah bersabda⁷⁶:

⁷⁵M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah volume 11* "... h. 25.

⁷⁶Imam Al-Mundziri *mukhtasar Shahih muslim*, (Jakarta Timur: Ummul Qura, 2016), h. 848-849.

عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَ مَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدِّيقًا. وَإِيَّاكُمْ الْكَذِبَ فَإِنَّ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَ إِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَ مَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ وَ يَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَّابًا

Kejujuran seorang pengajar akan menanamkan rasa percaya anak didik kepadanya dan kepada perkataannya serta menghormatinya. Kejujuran seorang pengajar akan terlihat pada tanggung jawab yang dipikul di atas pundaknya. Jika seorang pengajar tidak memiliki sifat jujur maka akan berdampak buruk pada peserta didik. Apabila peserta didik terbiasa menerima sikap tidak baik dari sang guru, maka ia akan menganggap bagus perbuatan tersebut sehingga menjadi orang yang melazimi dan melakukannya.⁷⁷

Kebenaran yang dituntut adalah kebenaran dalam berucap dan bersikap terhadap Allah, terhadap makhluk dan aneka interaksi, bahkan terhadap diri sendiri. Karena itu, seorang muslim yang baik dan bersikap benar selalu mengucapkan yang benar, bahkan membenarkan dalam arti mengakui kesalahan dan kekurangannya. Inilah yang menghasilkan ketenangan baginya.

5. Sabar

Sabar dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah tahan menghadapi cobaan (tidak lekas marah; tidak lekas putus asa; tidak lekas patah hati); tabah. Sabar ialah kemampuan menahan atau mengatasi diri dari berbuat maksiat atau menghadapi musibah termasuk juga sabar dalam menjalankan ketaatan (tidak tergesa-gesa). Sabar dapat didefinisikan pula dengan tahan menderita dan menerima cobaan dengan hati rida serta menyerahkan diri kepada Alla Swt setelah

⁷⁷Fu'ad bin Abdul Aziz asy-Shalhub, *Begini Seharusnya Menjadi Guru*, (Jakarta: Dar al-Qasim, 2011), h. 9.

berusaha. Selain itu, sabar bukan hanya bersabar terhadap ujian dan musibah, tetapi juga dalam hal ketaatan kepada Allah Swt yaitu menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Sabar terbagi tiga macam, yaitu sebagai berikut⁷⁸:

Pertama, sabar dari maksiat, artinya bersabar diri untuk tidak melakukan perbuatan yang dilarang agama. Untuk itu, sangat dibutuhkan kesabaran dan kekuatan dalam menahan hawa nafsu. Allah Swt berfirman dalam Q.S Yusuf/12: 53.

وَمَا أُبْرِي نَفْسِي إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوءِ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّي إِنَّ رَبِّي غَفُورٌ رَحِيمٌ (53)

Tafsir Quraish Shihab Aku tidak mengklaim bahwa diriku suci dan terhindar dari kesalahan. Sebab, secara naluri, jiwa manusia selalu condong pada kesenangan dan menganggap indah keburukan dan kejahatan, kecuali jiwa yang dijaga oleh Allah Swt dan dihindarkan dari kejelekan. Sesungguhnya aku adalah orang yang sangat mengharapkan rahmat dan pengampunan Allah. Dia sangat luas amunan-Nya atas dosa-dosa orang yang bertobat.⁷⁹

Kedua, sabar karena taat kepada Allah Swt artinya sabar untuk tetap melaksanakan perintah Allah Swt dan menjauhi segala larangan-Nya dengan senantiasa meningkatkan ketakwaan kepada-Nya Allah Swt berfirman dalam Q.S Ali-Imran/3: 200.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (200)

⁷⁸Rosihon Anwar, *Akhlaq Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010). h.96-97.

⁷⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah (Pesan dan Keserasian al-Qur'an volume 6)*, (Tangerang: Lentera Hati, 2016), h. 122-123.

Tafsir Quraish Shihab, Hai orang-orang beriman, bersabarlah! Kalahkan musuh kalian dengan kesabaran! Bersia-siaplah di tempat-tempat yang rawan diserang musuh! Dan takutlah pada Tuhan kalian! Harapan keberuntungan ada pada itu semua.⁸⁰

Ketiga, sabar karena musibah, artinya sabar ketika ditimpa kemalangan dan ujian, serta cobaan dari Allah Swt. Allah Swt berfirman dalam Q.S Al-Baqarah/2: 155-157.

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ^ط وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ
(155) الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ (156) أُولَئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّنْ
رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ ^ط وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ (157)

Tafsir Quraish Shihab, Sabar adalah perisai dan senjata orang-orang yang beriman dalam menghadapi beban dan tantangan hidup. Itulah ujian yang akan kalian hadapi berupa perasaan takut pada musuh, kelaparan, kekurangan bekal, harta, jiwa dan buah-buahan. Tidak ada yang melindungi kalian dari ujian-ujian berat itu selain jiwa kesabaran. Maka sampaikanlah, wahai Nabi, berita sukacita yang menggembarakan kepada mereka yang bersabar dengan hati dan ucapan.⁸¹

Sesungguhnya orang-orang yang ditimpa musibah dan merasa yakin bahwa kebaikan, keburukan dan segala sesuatu itu berasal dari Allah, berkata diri kami ini adalah milik Allah Swt dan kami akan kembali kepada-Nya. untuk-Nya kami persembahkan puji syukur atas segala karunia dan kami harus bersabar jika

⁸⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah (Pesan dan Keserasian al-Qur'an volume 2)*, (Tangerang: Lentera Hati, 2016), h. 387.

⁸¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah volume 12*... h. 155.

mendapatkan ujian atau diberi pahala dan balasan.⁸² Allah berfirman dalam Q.S Asy-Syura/42: 43.

وَلَمَنْ صَبَرَ وَغَفَرَ إِنَّ ذَلِكَ لَمِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Tafsir Muhammad Quraish Shihab bahwa barangsiapa yang sabar menghadapi kezaliman, memaafkan dan tidak membalas pelakunya, selama hal itu tidak akan menyebabkan bertambahnya kerusakan di atas bumi, perlakuan mereka itu benar-benar suatu hal yang harus dilakukan oleh orang yang mempunyai akal sehat.⁸³ Sedangkan dalam tafsir Jalalain bahwa (tetapi orang yang sabar) dan ia tidak membela dirinya dan tidak menuntut balas (dan memaafkan) memaafkan kezaliman orang lain terhadap dirinya (sesungguhnya yang demikian itu) yaitu Sabar dan pemaaf termasuk hal-hal yang diutamakan yang dianjurkan syariat. Menjadi Orang yang bersabar dan memaafkan, sesungguhnya (perbuatan) yang demikian itu termasuk hal-hal yang diutamakan.⁸⁴

Orang-orang yang sabar dan beriman kepada Allah Swt akan menerima berita yang baik berupa pengampunan Tuhan dan karunia-Nya. mereka itulah yang diberi petunjuk menuju jalan kebaikan dan kebenaran.⁸⁵ Indikasi orang yang memiliki kesabaran antara lain:

a. Tidak mengeluh ketika mendapat musibah

⁸²*Ibid*, h. 156.

⁸³M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah (Pesan dan Keserasian al-Qur'an volume 12)*, (Tangerang: Lentera Hati, 2016), h. 182.

⁸⁴Jalaluddin Muhammad, *Tafsir Jalalain*, (Surabaya: eLBA Fitra Mandiri Sejahtera, 2015), h.348.

⁸⁵M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah volume 1*"... h. 157.

- b. Mempunyai sikap tabah yang disertai dengan sikap berani menghadapi tantangan dan ujian hidup sehingga segala musibah yang menimpanya dapat dilalui dengan tenang dan gembira karena keyakinan akan adanya hikmah dibalik musibah itu
- c. Tidak tergesa-gesa dalam bertindak.

Jadi, sikap sabar yang cerdas adalah sikap sabar yang melahirkan kekuatan jiwa dalam menghadapi berbagai problem kehidupan, bukan sikap pesimis tanpa upaya mengatasi kesulitan.

B. Relevansi Nilai-Nilai Kompetensi Kepribadian Guru dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 dengan Kompetensi Kepribadian Guru dalam Perspektif *al-Qur'an* Surah *al-'Ashr* (Kajian Tafsir *al-Misbah*)

Sebelum menguraikan pembahasan, penulis akan menjelaskan pengertian relevansi. Relevansi dalam kamus bahasa Indonesia adalah hubungan atau keterkaitan.⁸⁶ Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1, dikemukakan bahwa seorang guru harus memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa serta guru harus bisa menjadi teladan bagi peserta didiknya dan juga berakhlak mulia.⁸⁷ Sedangkan kompetensi kepribadian guru dalam surah *al-'Ashr* yaitu disiplin, iman, amal saleh, menasihati dalam kebenaran, dan sabar.

Berikut relevansi nilai-nilai kompetensi kepribadian guru dalam Undang-Undang RI nomor 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1 dengan kompetensi kepribadian guru dalam perspektif *al-Qur'an* surah *al-'Ashr* (kajian tafsir *al-Misbah*).

⁸⁶Ilham, dkk, *Kamus Bahasa Indonesia*,(Surabaya: Mitra Jaya, 2010), h. 357.

⁸⁷Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depertemen Agama RI, *Undang Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang pendidikan*, (Tp: Ttp, 2006), h 230.

1. Kepribadian yang Disiplin

Disiplin dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah tata tertib, ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib tsb). Disiplin berarti perilaku yang terkontrol karena pelatihan batin dan waktu dengan maksud supaya segala perbuatannya mentaati tata tertib. Sedangkan disiplin dalam *al-Qur'an* surah *al-Ashr* bahwa Seorang guru yang disiplin adalah guru yang mampu memanfaatkan waktu sebaik-baiknya, dan waktu tersebut digunakan untuk hal yang positif.

Buku Ensiklopedi pendidikan dikemukakan bahwa disiplin mengandung pengertian, yaitu:

- a. Proses mengarahkan, mengabdikan kehendak langsung dorongan-dorongan, keinginan atau kepentingan-kepentingan, kepada suatu cita-cita atau tujuan tertentu untuk mencapai efek yang lebih besar.
- b. Pengawasan langsung terhadap tingkah laku bawahan (pelajar-pelajar), dengan menggunakan sistem hukuman/hadiah.
- c. Suatu cabang ilmu pengetahuan.
- d. Dalam kemiliteran: patuh pada atasan dan melaksanakan semua perintah.
- e. Dalam sekolah: suatu tingkat tata tertib tertentu untuk mencapai kondisi yang baik guna memenuhi fungsi pendidikan.⁸⁸

Disiplin merupakan hasil dari proses pendidikan dan pelatihan yang memadai. Disiplin adalah bagian dari mentalitas dan kebiasaan yang harus dibangun dengan landasan cinta dan kasih sayang semua komponen pendidikan memang harus membiasakan diri untuk membangun budaya disiplin. Budaya

⁸⁸Sugarda Poerbakawadja, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: gunung Agung, 2006), h. 70.

disiplin tidak akan dapat terwujud manakala guru justru sering melanggarnya. Guru harus menjadi teladan sebagai sosok yang dapat dicontoh dalam hal kedisiplinannya.⁸⁹ Jadi, disiplin adalah hal yang harus dilakukan terus menerus sehingga dapat terwujud dan seorang guru harus menjadi teladan yang dapat dicontoh bagi peserta didik.

a. Macam-macam disiplin

1) Disiplin datang

Kehadiran dan kedatangan guru di sekolah adalah dorongan oleh adanya kesadaran bahwa ia mempunyai tugas mengajar, membimbing dan memimpin peserta didik. Guru dalam situasi pembelajaran adalah yang memimpin dan bertanggung jawab penuh atas kepemimpinannya. Seorang guru akan dikatakan disiplin apabila telah melakukan atau mengerjakan suatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan waktu dan tempatnya, serta dikerjakan dengan penuh kesadaran dan ketekunan tanpa paksaan dari siapapun.

2) Disiplin mengajar

Guru merupakan salah satu komponen lembaga pendidikan yang mempunyai tugas dan kewajiban. Tugas pokok guru adalah mengajar dan kewajiban guru mentaati peraturan. Mengajar, mendidik, melatih dan mentransfer pengetahuan maupun keterampilan kepada peserta didik adalah tugas guru yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan disiplin. Maka proses belajar mengajar di sekolah akan terlaksanakan dengan baik dan pencapaian kurikulum yang telah terencana dapat tercapai.

⁸⁹Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif cetakan IV*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 43

3) Disiplin pulang

Disiplin pulang bagi guru benar-benar harus dilakukan secara baik sehingga tugas dan kewajiban sebagai guru dapat dicontoh dan ditiru oleh orang lain. Guru yang pulang sebelum jam berakhir, akan mengakibatkan kegagalan pada proses belajar mengajar di sekolah dan itu berakibat kerugian pada peserta didik. Disiplin perlu ditegakkan dan dilaksanakan agar proses pembelajaran di sekolah dapat berjalan baik dan lancar.

4) Disiplin pada peraturan dan tata tertib sekolah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan tentu memiliki peraturan dan tata tertib yang harus dipatuhi oleh semua warga sekolah khususnya untuk para guru sebagai pendidik dan pengajar. Meskipun pada hakekatnya peraturan dan tata tertib di sekolah dianjurkan kepada peserta didik untuk dijalankan dan mematuhi, guru juga ikut terkait untuk mendukung serta bertanggung jawab atas keterlaksanaan peraturan dan tata tertib sekolah tersebut.

Seorang guru yang memiliki kepribadian yang disiplin tinggi akan sangat berpengaruh pula pada kepribadian peserta didik. Disiplin yang tinggi dimaksud seperti menaati peraturan yang berlaku, meletakkan barang pada tempatnya dan hal baik lainnya yang tidak menyimpang dari aturan yang ditetapkan.

Hubungan disiplin dengan *al- 'Ashr* adalah disiplin dilakukan dengan terus menerus agar terciptanya kepribadian yang taat pada peraturan, sedangkan *al- 'Ashr* di sini waktu untuk berproses agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi berdasarkan ketetapan Allah Swt.

2. Iman Menimbulkan Kepribadian yang Mantap dan Stabil

Mantap dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah tetap hati; kokoh; kuat; ia mengutarakan pendapat dengan suara; tetap tidak berubah, tidak tergoyah.⁹⁰ Adapula mantap dalam menjalankan Norma hukum adalah aturan atau ketentuan yang mengikat atau sebagian warga masyarakat; aturan baku; ukuran untuk menentukan sesuatu.⁹¹ Dan mantap dalam menjalankan Norma sosial adalah aturan-aturan dengan sanksi tertentu yang digunakan member dorongan seseorang atau kelompok yang berisi perintah, larangan, anjuran agar seseorang dapat bertingkah laku yang pantas guna menciptakan ketertiban, keteraturan, dan kedamaian masyarakat.

Sedangkan iman dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah kepercayaan (yang berkenaan dengan agama) keyakinan dan kepercayaan kepada Allah, nabi, kitab dst; tidak akan bertentangan dengan ilmu; ketetapan hati.⁹² Jadi mantap dan keimanan ini saling berkaitan dengan ketetapan hati tetapi perbedaannya adalah mantap di sini dapat mengutarakan pendapat dengan suara tanpa ragu, jika pendapat tersebut benar. Sedangkan iman di sini kepercayaan bahwa bertindak dan bertutur kata dan berperilaku berdasarkan nilai-nilai keimanan yang diakui kebenarannya agar hidup lebih terarah. Oleh karena itu, guru yang memiliki kepribadian yang mantap dan iman yang tinggi maka menjadi pribadi yang sangat baik.

⁹⁰Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi III*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 713

⁹¹Pusat Bahasa Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Indonesia I*, (Jakarta, 2008), h. 1007

⁹²Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi III Ibid*, h. 425

3. Amal Saleh Menampilkan Kinerja yang Berkepribadian Dewasa, Arif dan Berwibawa

Dewasa dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah sampai umur; akil balig (bukan anak-anak atau remaja lagi). Indikator guru yang memiliki kepribadian dewasa yaitu, menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos yang tinggi.⁹³ Pengertian mandiri adalah keadaan dapat berdiri sendiri; tidak bergantung pada orang lain. Kepribadian tersebut ditunjukkan dengan karakteristik.⁹⁴

a) Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dengan ciri:

(1) Melaksanakan tugas secara mandiri

Kemampuan untuk menyelesaikan suatu tugas yaitu, suatu kondisi yang ditunjukkan dengan tindakan yang dilakukan atas kehendak sendiri dan bukan orang lain dan tidak tergantung pada orang lain dan memiliki rasa percaya diri dalam mengurus diri sendiri. Islam mengajarkan untuk tidak bergantung kepada orang lain selama ia masih bisa melakukan tugasnya dengan baik.

(2) Mengambil keputusan secara mandiri

Memiliki pemikiran, pertimbangan, pendapat sendiri dalam mengambil keputusan yang dapat mengatasi masalah sendiri, serta berani menghadapi resiko terlepas dari pengaruh atau bantuan dari pihak lain. Dalam Islam mengambil keputusan dengan pasti yang berdasarkan firman-firman Allah dan hadis Rasul

⁹³Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Globalisasi)*, h. 42.

⁹⁴AgusWibowo, *Menjadi Guru Berkarakter (Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 115.

tanpa ragu sehingga bisa mengatasi masalahnya sendiri dan bisa bertanggung jawab dengan keputusan yang telah diambil.

(3) Menilai diri sendiri (Refleksi diri)

Menilai diri sendiri diidentikan dengan muhasabah atau mengevaluasi atau introspeksi diri. Dalam Islam melakukan muhasabah, seorang muslim menilai dirinya, apakah dirinya lebih banyak berbuat baik ataukah lebih banyak berbuat kesalahan dalam kehidupan sehari-harinya. Melakukan penilaian dengan objektif berdasarkan al-Qur'an dan sunnah sebagai dasar penilaiannya bukan berdasarkan keinginan sendiri.

b) Memiliki etos kerja tinggi dengan ciri:

(1) Bekerja keras

Orang yang bekerja keras dengan senang hati menjalani kehidupan ini, setiap detik kehidupan yang dijalani adalah kerikil bagi dasar bangunan masa tuanya. Setiap langkah kehidupan yang dijalani dengan kepuasan hati adalah perbuatan yang bermanfaat bagi siapa saja yang dijumpainya. Selaku umat Islam, harus bekerja keras dalam bidang pekerjaan yang ditekuni. Pekerjaan yang dilakukan tidak akan berhasil maksimal jika bermalas-malasan dan akan ketinggalan dari orang yang bekerja keras.

(2) Melaksanakan tugas secara bertanggung jawab

Kemampuan untuk menyelesaikan tugas, mampu mempertanggung jawabkan hasil kerjanya, kemampuan menjelaskan peranan baru, memiliki prinsip mengenai apa yang benar dan malas dalam berfikir maupun bertindak. Di dalam Islam pun diajarkan untuk bertanggung jawab terhadap perbuatan yang telah

dilakukan dan dalam hal ini tidak luput dari kesalahan, kekeliruan, baik yang disengaja maupun yang tidak.

(3) Mengembangkan diri secara terus menerus sebagai pendidik.

Pengembangan potensi sangat diperlukan usaha terus menerus yang dilakukan dengan berbagai cara untuk membuat potensi diri dapat terwujud secara baik dan optimal. Hal itulah yang membawa seseorang kepada pencapaian taraf kedewasaan yang sesungguhnya.⁹⁵ Islam menganjurkan kepada umatnya terutama kepada pendidik agar menjadi kepribadian yang lebih baik, karena kepribadian seorang pendidik akan dicontoh oleh anak didiknya.

Arif dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah bijaksana; cerdas dan pandai; berilmu.⁹⁶ Seorang guru pastilah dibekali ilmu pengajaran atau pendidikan, agar bisa memahami jiwa anak didiknya. Guru harus bijaksana dalam memandang persoalan anak didiknya. Ia juga harus arif dalam menentukan sikap atau memutuskan sebuah perkara yang terkait dengan peserta didiknya. Oleh karena itu, guru harus terlebih dahulu mengenal dirinya dengan baik kemudian dia harus mengenal diri anak didiknya dengan baik pula. Karena guru yang bijaksana adalah guru yang mengenal anak didiknya seperti ia mengenal dirinya sendiri.⁹⁷

Sedangkan berwibawa dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah pembawaan untuk dapat menguasai dan mempengaruhi; dihormati orang lain melalui sikap dan tingkah laku yang mengandung kepemimpinan dan penuh daya

⁹⁵Malikah, *Kesadaran Diri Proses Pembentukan Karakter Islam (Jurnal Al-Ulum)*, (IAIN Sultan Amai Gorontalo, 2013), h. 140.

⁹⁶Depatemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi III Ibid*, h. 10.

⁹⁷Amka Abdul Aziz, *Guru Profesional Berkarakter*, (Banjarmasin: Cempaka Putih, 2012), h.21

tarik.⁹⁸ Secara umum kewibawaan dapat diartikan sebagai suatu kualitas daya pribadi pada diri seorang individu sedemikian rupa sehingga membuat orang lain tertarik, bersikap mempercayai, menghormati, serta menghargai secara intrinsik (sabar, ikhlas), sehingga secara intrinsik pula akan mengikutinya.

Kewibawaan harus dimiliki oleh guru, sebab dengan kewibawaan proses belajar mengajar akan terlaksana dengan baik, disiplin, dan tertib. Dengan demikian kewibawaan bukan taat dan patuh pada peraturan yang berlaku sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh guru.⁹⁹

Sedangkan amal saleh menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah perbuatan baik atau buruk dan sungguh-sungguh melakukan ketaatan kepada Allah. Sebab seluruh kemuliaan dan kekuatan itu ada pada Allah. Kepada-Nya perkataan-perkataan yang baik akan naik dan amal saleh pun akan diangkat untuk diterima. Maka dari itu seorang guru yang taat dan melakukan amal saleh akan menambah kualitas dirinya sebagai guru yang mempunyai kepribadian yang dewasa, arif dan berwibawa.

4. Menasihati dalam Kebenaran/Jujur Mencerminkan Kepribadian yang Berakhlak Mulia

Akhlak mulia dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah budi pekerti atau kelakuan yang memiliki nilai tinggi dan luhur. Guru harus berakhlak mulia karena perannya sebagai seorang penasehat, bahkan bagi orang tua, meskipun tujuan utama niat guru bukanlah untuk menasehati orang. Guru pada tingkat

⁹⁸Depatemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi III Ibid*, h. 127.

⁹⁹ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif cetakan IV*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 44

manapun berarti menjadi penasehat dan menjadi orang kepercayaan yang harus berakhlak mulia, kegiatan pembelajaran pun meletakkannya pada posisi tersebut. Peserta didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan, dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya. Peserta didik akan menemukan sendiri dan secara mengherankan, serta akan mengadu kepada guru sebagai orang kepercayaan. Makin efektif guru menangani setiap permasalahan, maka semakin banyak kemungkinan peserta didik menuju kepadanya untuk mendapatkan nasihat dan kepercayaan diri. Disinilah pentingnya guru berakhlak mulia.

Kompetensi kepribadian guru yang dilandasi dengan akhlak mulia tentu saja tidak tumbuh dengan sendirinya begitu saja, tetapi memerlukan ijtihad yang mujahadah, yakni usaha sungguh-sungguh, kerja keras, tanpa mengenal lelah dan tentunya niat ibadah. Allah berfirman dalam Q.S At-Taubah/9: 119.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ (119)

Wahai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, tetaplah kalian dalam ketakwaan dan keimanan, dan jadilah kalian bersama orang-orang yang benar baik dalam perkataan dan perbuatan mereka.¹⁰⁰

Tidak diragukan lagi bahwa kata yang baik dan tutur bahasa yang bagus mampu memberikan pengaruh dijiwa, mendamaikan hati, serta menghilangkan dengki dan dendam dari dada. Demikian juga raut wajah yang tampak dari seorang pengajar, ia mampu menciptakan umpan balik positif atau negatif pada peserta didik, karena wajah yang riang dan berseri merupakan suatu yang

¹⁰⁰M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah (Pesan dan Keserasian al-Qur'an volume 5)*, (Tangerang: Lentera Hati, 2016), h. 280-281.

disenangi dan disukai jiwa.¹⁰¹ Rasulullah Saw adalah sosok yang paling suci dari segi ruh dan jiwa. Beliau adalah manusia yang paling agung akhlaknya, Allah berfirman dalam Q.S Al-Qalam/68:4.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ (4)

Tafsir Quraish Shihab (Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti) beragama (yang agung) Sesungguhnya kamu benar-benar berpegang teguh pada sifat-sifat dan perbuatan-perbuatan baik yang telah ditetapkan Allah untukmu.¹⁰² Rasulullah Saw bukanlah sosok yang bersikap keras lagi berhati kotor, dan tidak pula berlaku ekstrim, melainkan beliau adalah sosok yang ramah, lemah lembut, dan penuh kasih sayang.

Kebenaran/jujur dalam kamus besar Indonesia, benar adalah sesuai dengan adanya (seharusnya), orang yang dapat dipercaya, tidak berbohong sedangkan jujur adalah lurus hati, tidak berbohong.¹⁰³ Seorang guru yang memiliki kepribadian yang benar/jujur akan membuat peserta didik enggan untuk berbohong. Guru harus mengajarkan kejujuran, karena dengan berkata benar akan membuat kepribadian peserta didik yang sesuai dengan ajaran agama.

Sifat jujur adalah mahkota di atas kepala seorang pengajar. Jika sifat itu hilang darinya, maka akan kehilangan kepercayaan akan ilmu dan pengetahuan-pengetahuan yang disampaikan kepada mereka, karena anak didik pada umumnya

¹⁰¹Fu'ad bin Abdul Aziz asy-Shalhub, *Begini Seharusnya Menjadi Guru*, (Jakarta: Dar al-Qasim, 2011), h. 22

¹⁰²M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah (Pesan dan Keserasian al-Qur'an volume 14)*, (Tangerang: Lentera Hati, 2016), h. 118-119.

¹⁰³ Depatemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi III Ibid*, h

akan menerima setiap yang dikatakan gurunya. Maka jika para anak didik menemukan kedustaan pengajarnya di sebagian perkara, hal itu secara otomatis akan mebias kepada anak didik. Jujur adalah kunci keselamatan di dunia dan akhirat.¹⁰⁴

Siapapun orangnya, sepanjang dia sebagai pesert didik, pasti selalu mendambakan tuntunan dan bimbingan guru melalui informasi dari sumber-sumber yang benar dan bisa mengantarkannya pada perilaku hidup yang benar. Informasi itu bukan berisi kebohongan dan di sampaikan juga dengan benar tanpa kepura-puraan. Kebenaran adalah hal pokok yang wajib di ajarkan kepada anak didik. Bahkan setiap guru bisa menjadikan mata pelajaran yang menjadi bidang keahliannya sebagai sarana menyampaikan kebenaran. Dan yang harus diingat adalah bahwa kebenaran itu datangnya dari Allah.¹⁰⁵ Allah Swt berfirman dalam Q.S Al-Isra/17: 53.

وَقُلْ لِعِبَادِي يَفْعَلُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ ۚ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوًّا مُّبِينًا (53)

Tafsir Quraish Shihab (Dan katakanlah kepada hamba-hamba-Ku) yang beriman ("Hendaklah mereka mengucapkan) kepada orang-orang kafir kalimat (yang lebih baik." Sesungguhnya setan itu menimbulkan perselisihan) yakni kerusakan (di antara mereka. Sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia) jelas permusuhannya. Sedangkan yang dimaksud dengan kalimat yang lebih baik itu ialah dijelaskan oleh firman selanjutnya, yaitu: Katakan, wahai

¹⁰⁴Fu'ad bin Abdul Aziz asy-Shalhub, *Begitu Seharusnya Menjadi Guru*, (Jakarta: Dar al-Qasim, 2011), h. 8.

¹⁰⁵Amka Abdul Aziz, *Guru Profesional Berkarakter*, (Banjarmasin: Cempaka Putih, 2012), h. 53.

Muhammad, kepada hamba-hamba Ku yang beriman, hendaknya mereka mengucapkan kata-kata yang paling baik ketika menghadapi orang-orang musyrik sehingga dapat melunakkan hati mereka. Hendaknya juga mereka meninggalkan perkataan kasar yang dapat mengakibatkan kejahatan dan kerusakan. Sesungguhnya setan selalu berusaha merusak hubungan antara orang-orang Mukmin dan orang-orang kafir. Sebab setan adalah musuh abadi manusia yang sangat nyata.¹⁰⁶

Guru-guru diharapkan berkata benar dan baik kepada para peserta didiknya karena dengan begitu, para guru telah menanamkan pohon kebajikan yang buahnya adalah pahala yang tidak ada putusnya. Buah itu berasal dari sikap dan perilaku baik pada peserta didik yang mereka didik. Para peserta didik yang senantiasa mendengarkan kata-kata yang benar dari guru mereka akan mengukuhkan akidah (keyakinan) mereka kepada kebesaran Tuhan. Kata-kata baik dari guru mereka akan terserap dan menjadi kekuatan yang mengubah niat baik menjadi perbuatan baik. Kata yang benar dan baik dari seseorang guru mampu menjadi motivasi bagi para murid untuk melakukan hal yang sama dengan guru mereka.¹⁰⁷

Guru yang berakhlak mulia tentu memiliki kejujuran yang terus dijaganya, karena dengan kejujuran membuat guru yang memiliki kepribadian yang baik dan akan membuat peserta didik enggan untuk berbohong. Guru harus mengajarkan

¹⁰⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah (Pesan dan Keserasian al-Qur'an volume 7)*, (Tangerang: Lentera Hati, 2016), h. 119.

¹⁰⁷ Amka Abdul Aziz, *Guru Profesional Berkarakter*, (Banjarmasin: Cempaka Putih, 2012), h. 161

kejujuran, karena dengan berkata benar akan membuat kepribadian peserta didik yang sesuai dengan ajaran agama dan undang-undang.

5. Kepribadian yang Sabar

Sabar dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah tahan menghadapi cobaan.¹⁰⁸ Seorang guru dituntut memiliki kesabaran yang tinggi, apalagi sifat dan tingkah laku peserta didik berbeda-beda. Dengan sabar seorang guru dapat mengendalikan dirinya, sehingga memudahkan dalam membimbing peserta didik.

Guru akan berkomunikasi dengan individu-individu yang memiliki watak dan pemikiran yang berbeda-beda. Di antara mereka ada yang bagus dan ada yang lemah. Di samping kesibukan guru dengan tugas absensi, memeriksa dan mengajar yang di lakukan terus menerus secara berkesinambungan pada kebanyakan waktu hari, di tambah dengan permasalahan-permasalahan siswa yang terjadi berulang kali, dan lain sebagainya dari kepentingan kepentingan lainnya yang berkaitan dengan guru. Semua perkara-perkara yang telah disebutkan tadi dan juga yang lainnya menuntut sifat sabar dari guru. Sifat sabar ini bukanlah perkara yang mudah di capai, melainkan butuh adaptasi dan latihan panjang dari guru sampai dia terbiasa terhadap hal itu dan akrab dengannya. Hilang kesabaran bisa menjerumuskan guru pada kesulitan besar, terutama jika hal itu di tengah-tengah aktivitasnya mengajar.¹⁰⁹

¹⁰⁸ Depatemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi III Ibid*, h

¹⁰⁹ Fu'ad bin Abdul Aziz asy-Shalhub, *Begini Seharusnya Menjadi Guru*, (Jakarta: Dar al-Qasim, 2011), h. 40

Seorang guru yang memiliki kesabaran yang tinggi akan membuat peserta didik merasa nyaman. Oleh sebab itu, pendidik harus memiliki kualitas diri yang tinggi dahulu sehingga peserta didik tidak ragu untuk mengikuti apa yang telah dilakukan oleh pendidiknya. Banyak ayat *al-Qur'an* menyebutkan tentang sabar dan dalam undang-undang pun ada pula tentang sabar. Maka dari itu kesabaran seorang guru sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak didik.

Pemaparan di atas bahwa relevansi antara Undang-Undang RI nomor 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1 dengan kompetensi kepribadian guru dalam perspektif *al-Qur'an* surah *al-'Ashr* (kajian tafsir *al-Misbah*) adalah kepribadian yang disiplin; iman menimbulkan kepribadian yang mantap dan stabil; amal saleh menampilkan kinerja yang dewasa, arif dan bijaksana; menasihati dalam kebenaran/jujur mencerminkan kepribadian yang berakhlak mulia; dan kepribadian yang sabar. Adanya keserasian antara nilai-nilai kepribadian dalam Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1 dengan kompetensi kepribadian guru dalam perspektif *al-Qur'an* surah *al-'Ashr* (kajian tafsir *al-Misbah*).